

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa tingkat pertama prodi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), telah dilaksanakan dengan subyek penelitian berjumlah 52 orang. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar pemeriksaan OHI-S.

1. Analisis univariat

a. Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama prodi kedokteran gigi yang diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 52 orang, karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Umur	a. 18 tahun b. 19 tahun c. 20 tahun d. 21 tahun	23 22 5 0	44,2 42,3 9,6 3,8
2	Jenis Kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan	9 43	17,3 82,7

Tabel 4.1 Memperlihatkan dari 52 orang responden penelitian ini mayoritas responden berumur 18 tahun dengan prosentase sebesar 44,4 %, dilihat dari jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan sejumlah 43 orang atau sebesar 82,7%.

b. Tingkat pengetahuan responden

Tabel 4.2. Tingkat pengetahuan responden

No	Kategori Skor	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	9 – 12	35	67,3
2	Sedang	5 – 8	13	25,0
3	Buruk	0 – 4	4	7,7

Tabel 4.2 Menggambarkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang dengan prosentase 67,3 %.

c. Tingkat kebersihan gigi dan mulut

Tabel 4.3. Tabel tingkat kebersihan gigi dan mulut

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	31	59,6
2	Sedang	18	34,6
3	Buruk	3	5,8

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik sebanyak 31 orang dengan presentase 59,6 %.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk meneliti ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa tahun pertama program studi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diketahui dari tabulasi silang dan analisis korelasi.

a. Tabulasi Silang Tingkat Pengatahuan dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Tingkat Pengatahuan dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Responden

			Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut			Total
			Baik	Sedang	Buruk	
Tingkat Pengetahuan	Baik	Count	25	10	0	35
		% of Total	48.1%	19.2%	0.0%	67.3%
	Sedang	Count	6	7	0	13
		% of Total	11.5%	13.5%	0.0%	25.0%
	Buruk	Count	0	1	3	4
		% of Total	0.0%	1.9%	5.8%	7.7%
Total	Count	31	18	3	52	
	% of Total	59.6%	34.6%	5.8%	100.0%	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, didapatkan bahwa sebagaian besar mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik ternyata memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik, yaitu sejumlah 25 orang atau sebesar 48,1%.

b. Uji Normalitas Data dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Tabel 4.5. Uji Normalitas Data

		Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut
N		52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.19	1.49
	Std. Deviation	2.458	.951
Most Extreme Differences	Absolute	.263	.230
	Positive	.127	.230
	Negative	-.263	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.899	1.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.008

Pada uji normalitas data dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test didapatkan bahwa distribusi data bersifat normal sehingga dapat di lakukan uji parametrik.

c. Uji Korelasi Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut

Tabel 4.6. Korelasi *pearson product moment*

Variabel	Korelasi (r)	Sig.p	r table (N=52)	Keterangan
Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut	0,574	0,000	0,286	r hitung > r tabel

Hipotesis yang diajukan :

Ho : Tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut.

Ha : Terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut.

Setelah diketahui nilai r , kaidah keputusan :

$r_{xy} > r_{table}$: tolak Ho

$r_{xy} < r_{table}$: terima Ho, atau :

$p < 0,05$: tolak Ho

$p > 0,05$: terima Ho

Hasil korelasi r hitung (0,574) lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel (0,286) pada signifikansi 5% atau signifikansi yang dihasilkan 0,000 kurang dari 5%, dengan demikian r hitung $>$ r tabel atau $\text{sig.} p < 0,05$, sehingga Ho ditolak atau diterimanya Ha yang berarti ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada mahasiswa tahun pertama prodi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 52 responden pada mahasiswa tahun pertama program studi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan berkategori baik terbanyak sebesar 67,3% , dan tingkat kebersihan gigi dan mulut responden juga berkategori baik yang memiliki prosentase sebesar 59,6 %.

Pengetahuan responden tersebut sejalan dengan penelitian Agusta (2015) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik memiliki peluang 2,2 kali dalam hal memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik juga. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut ini sangat penting dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut (Gede dan Yohanes., 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pengetahuan yang dimiliki mahasiswa kedokteran gigi tahun pertama terbanyak menunjukkan hasil cukup baik, yaitu sebesar 35 responden memiliki hasil baik dengan skor 9-12, responden yang memiliki hasil baik kebanyakan masih salah dalam mengisi kuisisioner nomor 4 mengenai karang gigi cukup dibersihkan menggunakan sikat gigi hal tersebut dapat terjadi karena plak gigi diakui sebagai agen utama untuk pengembangan terjadinya karies gigi, gingivitis dan penyakit periodontal upaya yang dilakukan dengan cara memebersihkan plak secara mekanis yaitu menggosok gigi (Irmanita wiradona *et al.*, 2013). Sebanyak 4 orang masih memilikit tingkat pengetahuan yang buruk dengan rentang skor benar 0-4, masih kurangnya pemahaman mengenai pengetahuan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini terjadi karena pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Setiap pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa (ontologi), bagaimana (epistologi) dan untuk apa (aksiologi). Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi prilakunya, semakin baik pengetahuan sesorang maka prilakunya pun baik. (Sri Ganesh Rajaratenam *et al.*, 2014). selain hal tersebut, tingkat pengetsahuan juga dapat

disebabkan oleh karena kurangnya informasi yang diterima oleh responden baik itu di kampus atau diluar kampus. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan terkadang tidak direspon positif oleh dirinya sendiri menjadi sikap yang baik untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.

Tingkat kebersihan gigi dan mulut responden dalam penelitian ini sebagian besar berkategori baik. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran para responden bahwa penyakit gigi itu dapat dicegah dengan perilaku kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut yang baik, kebiasaan sehari-hari responden untuk menyikat gigi pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Juga dapat dilihat dari kuisioner yang diberikan kepada peneliti, menggosok gigi merupakan upaya membersihkan gigi. (Irina Zetua, *et al.*, 2014). Berdasarkan hasil penelitian di atas setelah dilakukan uji korelasi tingkat pengetahuan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan tingkat kebersihan gigi dan mulut adalah nilai *p value* pada kolom *Sig.* Nilai yang didapat yaitu 0,000 *level of signifikan* (α), sehingga hasilnya signifikan. Signifikan di sini berarti H_a diterima H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2013) tingkat pengetahuan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang signifikan terhadap status kesehatan periodontal. Tingkat pengetahuan dan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang semakin baik maka semakin baik pula status kesehatan periodontal seseorang. Ilmu pengetahuan dan kesehatan gigi seseorang sangatlah

berhubungan. Pengetahuan seseorang yang rendah akan menjadi faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang ketika dibiarkan akan mengarah pada suatu penyakit. Pengetahuan juga berkaitan dengan sikap seseorang terhadap penyakit dan pencegahannya. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, terutama dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut (Notoatmodjo., 1997).

Hal-hal diatas sesuai dengan teori Kegeles dalam Budiharto (2008) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi seseorang mau merubah kesehatan gigi dan mulutnya yaitu : (1) mereka merasa mudah terserang penyakit gigi. (2) mereka percaya bahwa penyakit gigi dapat dicegah. (3) mereka mempunyai pandangan bahwa penyakit gigi tersebut dapat berakibat fatal.